

BAB II

Deskripsi Obyek Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah terletak pada bagian timur, dengan jarak ± 75 Km dari Pusat Ibukota Jawa Tengah yaitu Semarang. Kabupaten Pati terkenal dengan semboyan ***Pati Bumi Mina Tani. Bumi Mina Tani*** merupakan kependekan dari:

B	: Berdaya	M	: Makmur	T	: Tertib
U	: Upaya	I	: Ideal	A	: Aman
M	: Menuju	N	: Normatif	N	: Nyaman
I	: Identitas Pati	A	: Adil	I	: Indah

Semboyan diatas mempunyai maksud sebagai berikut :

Berdaya, adalah berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita.

Upaya, merupakan usaha masyarakat dalam mencapai cita-cita yang diharapkan.

Menuju, merupakan arah / tujuan yang ingin dicapai sesuai identitas daerah.

Identitas Pati, merupakan ciri kekhususan yang sebenarnya, sehingga masyarakat dengan segala daya dan upaya ingin menemukan jati dirinya sendiri.

Makmur, merupakan cita-cita hidup yang diidam-idamkan seluruh bangsa yang sudah ada sejak bangsa itu lahir.

Ideal, merupakan harapan masyarakat yang diinginkan agar dicapai suatu keadaan yang selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Normatif, merupakan harapan masyarakat dan pemerintah yang ingin mencapai tata kehidupan senantiasa berpihak pada norma-norma yang berlaku.

Adil, merupakan cita-cita bangsa yang didambakan sesuai dengan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Tertib, suatu keadaan yang diharapkan yaitu tertib pemerintah dan tertib masyarakatnya sehingga kedua-duanya harus saling mendukung tanpa ada yang bertentangan.

Aman, adalah suatu keadaan dimana masyarakat benar-benar merasa aman dan merasa terlindungi dalam hidupnya sehari-hari sebagai warga masyarakat.

Nyaman, adalah suatu keadaan dimana masyarakat merasa enak, sejuk, sehat, dan segar sehingga memungkinkan masyarakat betah tinggal di lingkungannya.

Indah, juga sebagai cita-cita pendukung yaitu kondisi estetika dambaan masyarakat.¹

Kabupaten Patijuga mempunyai moto “*Kridane Panembah Gebyaring Bumi*” dalam bahasa Indonesia berarti “*Bekerja keras meningkatkan kesejahteraan daerah*”. Kabupaten Pati memiliki banyak julukan, salah satunya adalah kota sawah. Julukan ini melekat dikarenakan mayoritas penduduk di Kabupaten Pati bekerja dalam bidang pertanian.

1) Kondisi Geografis Kabupaten Pati ;

3.1. Batas Administratif

Sebelah Utara : dibatasi wilayah Kab.Jepara dan Laut Jawa

Sebelah Barat : dibatasi wilayah Kab.Kudus dan Kab.Jepara

Sebelah Selatan : dibatasi wilayah Kab.Grobogan dan Kab.Blora

Sebelah Timur : dibatasi wilayah Kab.Rembang dan Laut Jawa

3.2. Luas Wilayah

Kabupaten Pati terletak di pantai utara bagian timur, berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara dibagian barat, Laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Rembang di bagian timur, dan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora di bagian selatan. Letak astronominya antara 110 dan 111 bujur timur dan 6 dan 7,00 lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150.368 ha, Kabupaten Pati

¹<https://patikab.go.id/v2/id/arti-lambang-1/>

merupakan salah satu dari 35 daerah kabupaten / kota di Jawa Tengah bagian timur, Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dari 58.448 ha lahan sawah dan 91.920 ha lahan bukan sawah.

Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha yang terdiri dari 58.448 ha lahan sawah dan 91.920 ha lahan bukan sawah. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel luas tanah menurut penggunaannya,tabel berikut;

Tabel. 1.
Luas Tanah Menurut Penggunaannya²

Kecamatan	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah/ Total	Persentase(%)
010.Sukolilo	7.253	8.621	15.874	10,56
020.Kayen	4.937	4.666	9.603	6,39
030.Tambakromo	2.947	4.300	7.247	4,82

² Ibid

040.Winong	4.202	5.792	9.994	6,65
050.Pucakwangi	5.023	7.260	12.283	8,17
060.Jaken	3.595	3.257	6.852	4,56
070.Batangan	2.082	2.984	5.066	3,37
080.Juwana	1.165	4.428	5.593	3,72
090.Jakenan	3.871	1.433	5.304	3,53
100.Pati	2.558	1.691	4.249	2,83
110.Gabus	4.075	1.476	5.551	3,69
120.Margorejo	2.708	3.473	6.181	4,11
130.Gembong	823	5.907	6.730	4,48
140.Tlogowungu	1.829	7.617	9.446	6,28
150.Wedarijaksa	1.967	2.118	4.085	2,72
160.Trangkil	1.034	3.250	4.284	2,85
170.Margoyoso	1.210	4.787	5.997	3,99

180.Gunungwungkal	1.624	4.556	6.180	4,11
190.Cluwak	1.344	5.587	6.931	4,61
200.Tayu	2.138	2.621	4.759	3,16
210.Dukuhseti	2.063	6.096	8.159	5,43
Jumlah/Total	58.448	91.92	150.368	100,00

3.3. Topografi dan Morfologi

Wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan air laut rata-rata dan terbagi atas relief daratan,yaitu:

1. Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian Utara Laut Jawa dan meliputi Wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak.
2. Dataran rendah membujur di tengah sampai Utara Laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong, Gabus, Kayen bagian Utara, Sukolilo bagian Utara, dan Tambakromo bagian Utara.

3. Pegunungan Kapur yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi.³

2) Sejarah Singkat Kabupaten Pati

Sejarah Kabupaten Pati berpangkal tolak dari beberapa gambar yang terdapat pada Lambang Daerah Kabupaten Pati yang sudah disahkan dalam Peraturan Daerah No. 1 Tahun 1971 yaitu Gambar yang berupa: "keris rambut pinutung dan kuluk kanigara". Menurut cerita rakyat yang terdapat juga pada kitab Babat Pati dan kitab Babat lainnya dua pusaka yaitu "keris rambut pinutung dan kuluk kanigara" merupakan lambang kekuasaan dan kekuatan yang juga merupakan simbol kesatuan dan persatuan. Barangsiapa yang memiliki dua pusaka tersebut, akan mampu menguasai dan berkuasa memerintah di Pulau Jawa. Adapun yang memiliki dua pusaka tersebut adalah Raden Sukmayana penggede Majasemi andalan Kadipaten Carangsoka.⁴ Untuk dapat mengembangkan pembangunan dan memajukan pemerintahan di wilayahnya Adipati Raden Tambranegara memindahkan pusat pemerintahan Kadipaten Pesantenan yang semula berada di desa Kemiri menuju ke arah barat yaitu, di Desa Kaborongan, dan mengganti nama Kadipaten Pesantenan menjadi Kadipaten Pati.

³ <https://patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/>

⁴ <https://patikab.go.id/v2/id/sejarah-pati/>

Dalam prasasti Tuhannaru, yang diketemukan di desa Sidateka, wilayah Kabupaten Majakerta yang tersimpan di museum Trowulan. Prasasti itu terdapat pada delapan Lempengan Baja, dan bertuliskan huruf Jawa kuna. Pada lempengan yang keempat antara lain berbunyi bahwa : Raja Majapahit, Raden Jayanegara menambah gelarnya dengan Abhiseka Wiralanda Gopala pada tanggal 13 Desember 1323 M. Dengan patihnya yang setia dan berani bernama Dyah Malayuda dengan gelar "Rakai", Pada saat pengumuman itu bersamaan dengan pisuwanan agung yang dihadiri dari Kadipaten pantai utara Jawa Tengah bagian Timur termasuk Raden Tambranegara berada di dalamnya.

Raja Jayanegara dari Majapahit mengakui wilayah kekuasaan para adipati itu dengan memberi status sebagai tanah predikan, dengan syarat bahwa para adipati itu setiap tahun harus menyerahkan Upeti berupa bunga. Bahwa Adipati Raden Tambranegara juga hadir dalam pisuwanan agung di Majapahit itu terdapat juga dalam Kitab Babad Pati yang disusun oleh K.M. Sosrosumarto dan S. Dibyasudira, diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1980. Raden Tambranegara Adipati Pati turut serta hadir dalam pisowanan agung di Majapahit. Pisowanan agung yang dihadiri oleh Raden Tambranegara ke Majapahit pada tanggal 13 Desember 1323, maka diperkirakan bahwa pindahnya Kadipaten Pesantenan dari Desa Kemiri ke Desa Kaborongan dan menjadi Kabupaten Pati itu pada bulan Juli dan Agustus 1323 M (Masehi). Ada tiga tanggal yang baik pada bulan Juli dan Agustus 1323 yaitu : 3 Juli, 7 Agustus dan 14 Agustus 1323.

Kemudian diadakan seminar pada tanggal 28 September 1993 di Pendopo Kabupaten Pati yang dihadiri oleh para perwakilan lapisan masyarakat Kabupaten Pati, para guru sejarah SMA se Kabupaten Pati, Konsultan, Dosen Fakultas Sastra dan Sejarah UNDIP Semarang, secara musyawarah dan sepakat memutuskan bahwa pada tanggal 7 Agustus 1323 sebagai hari kepindahan Kadipaten Pesantenan di Desa Kemiri ke Desa Kaborongan menjadi Kabupaten Pati. Tanggal 6 Agustus 1323 sebagai HARI JADI KABUPATEN PATI telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pati Nomor : 2/1994 tanggal 31 Mei 1994, sehingga menjadi momentum Hari Jadi Kabupaten Pati dengan surya sengkala " KRIDANE PANEMBAH GEBYARING BUMI " yang bermakna " Dengan bekerja keras dan penuh do'a kita gali Bumi Pati untuk meningkatkan kesejahteraan lahiriah dan batiniah". Untuk itu maka setiap tanggal 6 Agustus 1323 yang ditetapkan dan diperingati sebagai "Hari Jadi Kabupaten Pati".⁵

3) Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Pati

VISI:

"Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik"⁶

MISI:

⁵ Ibid

⁶ <https://patikab.go.id/v2/id/visi-misi-skpd/>

Pencapaian Visi "Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik" ditempuh melalui 7 misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan akhlak, budi pekerti sesuai budaya dan kearifan lokal.
2. Menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang efisien, efektif, bersih dan demokratis dengan mengutamakan pelayanan publik;
3. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pelayanan pendidikan dan kesehatan;
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berbasis pada potensi unggulan pertanian dan industri;
5. Meningkatkan prasarana dan sarana yang memadai untuk mendukung pengembangan perekonomian daerah;
6. Meningkatkan pemberdayaan pengusaha dan membuka peluang investasi;
7. Menciptakan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan.⁷

4) Kependudukan

Komposisi penduduk di Kabupaten Pati bila diamati dari piramida penduduk pada tahun 2012 menuju kearah yang lebih baik, ditunjukkan dengan adanya arah perkembangan penduduk usia 0-4 tahun sampai dengan penduduk usia 45-49 tahun. Komposisi penduduk juga dapat dihubungkan dengan Dependency Ratio (DR)/Angka Ketergantungan, yang menggambarkan beban tanggungan ekonomi kelompok umur produktif (15-64 tahun) terhadap kelompok umur tidak produktif (0-14 tahun) dan

⁷ Ibid.

(65). Angka ketergantungan tahun 2012 sebesar 47,77 persen, yang berarti setiap 100 penduduk produktif menanggung sekitar 48 penduduk yang tidak produk.

Jumlah penduduk Kabupaten Pati dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel indikator kependudukan Kab. Pati dimana tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2011 sebesar 0,34 persen, sedangkan pada tahun 2012 pertumbuhan penduduk naik menjadi sebesar 0,73 persen. Dengan luas wilayah sekitar 1.503 Km², rata-rata setiap Km² ditempati penduduk sebanyak 803 jiwa pada tahun 2012, meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 797 jiwa/Km².⁸

Tabel 2
Indikator Kependudukan Kab. Pati
(Penduduk Akhir Tahun 2011 dan 2012)⁹

Uraian	2011	2012
Jumlah Penduduk (Jiwa)	1.198.529	1.207.309
Pertumbuhan Penduduk(%)	0,34	0,73
Kepadatan Penduduk(Jiwa/Km ²)	797	803
Sex Ratio(L/P)(%)	94,57	94,58
Jumlah Rumah Tangga	353.083	356.586
Rata-rata ART (Jiwa/Ruta)	3,4	3,4

⁸ <https://patikab.go.id/v2/id/kependudukan-1/>

⁹ Ibid

Sumber : Kabupaten Pati Dalam Angka 2013

B. Kecamatan Tambakromo

Tambakromo adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Tambakromo terletak di bagian selatan Kabupaten Pati. Bagian selatannya merupakan bagian dari Pegunungan Kapur Utara yang sekaligus menjadi pembatas dengan Kabupaten Grobogan. Dahulunya kecamatan ini menjadi bagian dari Kawedanan Kayen.

1) Sejarah Singkat Kecamatan Tambakromo

Pada saat itu di suatu wilayah terdapat suatu wabah penyakit yang disebut masyarakat “esuk loro, sore mati” atau saat paginya sakit, sorenya meninggal. Hampir setiap hari selalu ada yang terkena wabah penyakit tersebut, Sehingga banyak orang yang meninggal dunia akibat terkena wabah penyakit tersebut. Kemudian salah seorang warga yang takut akan terjangkit penyakit tersebut Sowan (mengunjungi/bertamu) kepada seorang Romo sepuh/sesepuh yang dulunya adalah seorang empu atau pembuat pusaka di kerajaan Mataram. Sang warga tersebut memohon bantuan kepada sesepuh itu untuk mengobati beberapa orang yang sedang sakit dan menghentikan wabah penyakit yang terus melanda wilayah tersebut.

Pada awalnya diberikan sebuah nama yaitu “Tambak omo”. Kemudian karena mungkin kurang enak didengar atau lidah orang jawa yang kesulitan menyebutnya,

lalu diubah menjadi “Tambakromo” yang berasal dari kata “Tambak” yang berarti menampung atau menghentikan aliran penyakit dan “Romo” yang berarti seorang Romo sepuh yang berjuang melindungi wilayah tersebut dari penyakit.

2) Kondisi Geografis Kecamatan Tambakromo

2.1. Batas administratif Wilayah Kecamatan Tambakromo:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gabus.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Winong.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kayen.

2.2. Luas Wilyah Kecamatan Tambakromo

Kecamatan Tambakromo mempunyai luas wilayah sekitar 72,47 km² dengan sebagian besar adalah daerah persawahan. Sementara jumlah penduduk daerah tersebut sekitar 47.660 jiwa. Terdiri dari 22.909 laki-laki dan 24.751 perempuan serta berkepadatan 730,29jiwa/km². Dari luas wilayah tersebut penduduknya tersebar di 18 desa. Desa-desa tersebut adalah;

Kelurahan/Desa Angkatan Kidul (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Angkatan Lor (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Karangawen (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Karangmulyo (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Karangwono (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Keben (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Kedalingan (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Larangan (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Maitan (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Mangunrekso (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Mojomulyo (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Pakis (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Sinomwidodo (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Sitirejo (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Tambahagung (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Tambaharjo (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Tambakromo (Kodepos : 59174)

Kelurahan/Desa Wukirsari (Kodepos : 59174)

3) Kependudukan

Penduduk tersebut sebagian besar adalah petani, selain itu pedagang dan sebagian besar sebagai perantau atau buruh migran. Perekonomian daerah tersebut tergolong maju, karena di topang oleh banyaknya buruh migran. Sementara untuk pendidikan daerah ini tidak begitu menonjol di banding Kecamatan Pati lainnya.¹⁰

C. Profil PT Sahabat Mulia Sakti (SMS)

PT Sahabat Mulia Sakti (SMS) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Indocement Prakasa Tbk yang berdiri tanggal 7 september 2009. Kantor PT Sahabat Mulia Sakti berada di Semarang (Komplek Perkantoran Jurnatan Semarang). Bidang usaha perusahaan berupa pertambangan, perdagangan, bangunan, transportasi, industri, pertanian, workshop dan jasa. Kepemilikan saham PT Sahabat Mulia Sakti 99,60% dimiliki oleh PT. indocement Tunggal Prakasa Tbk.¹¹

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) mengoperasikan pabrik pertamanya secara resmi pada Agustus 1975. Dalam kurun waktu 39 tahun, Indocement telah menjadi salah satu produsen semen terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pada 16 Januari 1985 melalui penggabungan enam perusahaan semen, yang pada saat itu memiliki delapan pabrik. Indocement didirikan berdasarkan akta pendirian No. 227 tanggal 16 Januari 1985 yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, SH. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha

¹⁰ Ibid.

¹¹<http://www.indocement.co.id/>

utama Perseroan meliputi manufaktur semen dan bahan bangunan, penambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi manufaktur dan penjualan semen (sebagai bisnis inti), memproduksi beton siap-pakai, agregat dan trass.

Indocement terus menambah jumlah pabriknya. Pada 22 Februari 2013, Perseroan telah memulai perluasan Kompleks Pabrik Citeureup dengan penambahan lini produksi yang disebut Pabrik ke-14. Jumlah pabrik Indocement termasuk Pabrik ke-14 adalah 13 pabrik. Sebagian besar pabrik berada di Pulau Jawa, 10 diantaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, yang menjadikannya salah satu kompleks pabrik semen terintegrasi terbesar di dunia. Sementara dua pabrik lainnya ada di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dan satu lagi di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.¹²

¹² Ibid